
PENYULUHAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN DI KALANGAN PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS HOSANNA MEDAN

Aulia Putra Daulay[✉], Sahat Raja Marigo Girsang, Muhtar Ardansah Munthe

Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Satya Terra Bhinneka, Medan, Indonesia

Email: auliadaulay@satyaterabhinneka.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol3No2.pp133-139>

ABSTRACT

Collaboration to build an educational culture is very important, one of which is the culture of environmental education. Environmental education will encourage and provide opportunities for students to gain knowledge that will foster an attitude of care and commitment to protect the environment and use the environment wisely. Environmental education is one of the important factors in achieving success in environmental management, as well as a very important means in producing human resources that can implement the principles of sustainable development. Environmental education will foster skills, attitudes and behaviors, motivation and commitment to work together to be able to solve various environmental problems and prevent new problems from arising. Environmental education is directed at the importance of aspects of attitudes and behavioral behavior of students to understand the importance of the environment for life and how to love and protect the environment becomes a value embedded in their daily lives.

Keyword: Education, Environment, School, Collaborate.

ABSTRAK

Kolaborasi untuk membangun budaya pendidikan sangat penting dilakukan, salah satunya budaya pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup akan mendorong dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang akan menumbuhkan sikap peduli dan komitmen untuk menjaga lingkungan dan memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana. Pendidikan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam meraih keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup, juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan. Pendidikan lingkungan akan menumbuhkan keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerjasama untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan dan mencegah timbulnya masalah baru. Pendidikan lingkungan hidup diarahkan pada pentingnya aspek sikap dan tingkah laku perilaku siswa didik untuk memahami pentingnya lingkungan bagi kehidupan serta bagaimana mencintai dan menjaga lingkungan menjadi suatu nilai yang tertanam dalam keseharian mereka.

Kata Kunci: Pendidikan, Lingkungan, Sekolah, Kerjasama.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini banyak disebabkan oleh aktivitas manusia. Langkah awal untuk menyelesaikan permasalahan tersebut bergantung pada peran manusia itu sendiri yang salah satunya dengan mengadakan pendidikan lingkungan di sekolah (Vina & Sufah Baedowi, 2020). Pendidikan lingkungan hidup akan mendorong dan memberikan kesempatan

pada siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang akan menumbuhkan sikap peduli dan komitmen untuk menjaga lingkungan dan memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana (Widiyanto et al., 2017).

Alasan pentingnya pendidikan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam meraih keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup, juga menjadi sarana yang sangat penting

dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan (Suaedi & Tantu, 2016). Pendidikan lingkungan adalah proses dalam membangun populasi manusia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya maupun seluruh yang ada di bumi ini, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerjasama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru (Afandi, 2013).

Strategi pembelajaran yang dikatakan sebagai pembelajaran aktif yaitu yang melibatkan banyak peserta didik untuk mengakses banyak informasi dan pengetahuan yang akan dibahas dan dikaji dalam pembelajaran dikelas. Dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam mencapai tujuan yaitu faktor intern yang merupakan faktor yang berasal dari siswa atau peserta didik itu sendiri, dan yang kedua faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar siswa atau peserta didik itu sendiri. faktor intern mempengaruhi terhadap belajar peserta didik seperti motivasi, gen, minat, dan sebagainya. Sementara itu untuk faktor ekstern yang mempengaruhi dalam belajar peserta didik yaitu lingkungan belajar peserta didik terutama lingkungan sekolah mereka (Ahmad Ali Nurdin et al., 2023).

Kegiatan belajar yang dilakukan disekolah tentunya sudah dirancang sedemikian rupa agar mencapai tujuan atau target yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai sebuah perubahan tingkah laku yang terbaru secara keseluruhan yang merupakan sebagai pengalaman pribadi peserta didik dalam mencapai interaksi dengan lingkungannya yaitu lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar mereka (Slameto, 2013).

Lingkungan sekolah dapat membantu peserta didik untuk berinteraksi lingkungan sekitar mereka seperti (fisik, sosial, budaya), tentunya sumber daya pendidikan tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Lingkungan sekolah juga tempat interaksinya antara guru dan murid yang memberikan pembelajaran serta pengetahuan yang berguna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa (Fajri, 2019).

Menjaga dan merawat lingkungan tentunya hal yang wajib bagi umat manusia, hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan sangat menentukan lingkungan itu sendiri jika lingkungan rusak maka manusia juga rusak baik itu fisik atau nonfisik dari manusia itu sendiri. Menjaga lingkungan tidak hanya membuang sampah pada tempatnya tetapi bisa lebih dari itu, masalah lingkungan yang terjadi merupakan masalah yang kompleks dan dibutuhkan kesadaran dari manusia itu sendiri untuk saling menjaga lingkungan sekitar mereka. Manusia merupakan masalah terbesar dari kerusakan lingkungan, salah satu cara untuk memberikan pemahaman terhadap manusia atau antar individu bisa melalui penyuluhan, bimbingan, penerangan dan pendidikan baik itu yang formal dan non formal (tingkat SD sampai dengan tingkat perguruan tinggi). Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk menumbuhkan kesadaran anak atau masing-masing individu dalam mencapai menjaga dan mencintai lingkungan tentunya dalam peran ini guru sangat berperan besar untuk menyampaikan informasi tersebut tidak hanya guru pengetahuan alam tetapi bisa melalui guru dari mata Pelajaran apapun yang ikut andil dalam memberikan pemahaman pentingnya menjaga lingkungan di sekolah maupun disekitaran mereka (Al Wari, 2014).

Pendidikan lingkungan hidup sangat membutuhkan perhatian serta tanggung jawab dari keluarga dan lingkungan sekolah. Persoalan yang terjadi mengenai lingkungan kerap kali mengancam manusia sehingga perlu adanya pendidikan lingkungan hidup yang harus ditegaskan seperti polusi air, udara dan tanah, abrasi penebangan hutan (deforestasi hutan), dan pengelolaan sampah yang semua itu merupakan persoalan lingkungan yang sangat mencemaskan dan sangat mengganggu kesehatan manusia.

Menurut (Simon, 2021) Kerusakan

lingkungan yang terjadi saat ini semakin fasik yang disebabkan oleh faktor paradigma yaitu antroposentrik, sikap dan perilaku individu, masyarakat dan lembaga yang tidak peduli terhadap lingkungan hidup. Pemberian pendidikan lingkungan hidup sejak usia muda tentunya merupakan gagasan yang holistic yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pengetahuan tentang alam, mencintai dan melestarikan keindahan alam, membuat anak-anak secara langsung bersentuhan dengan alam serta menumpuhkan keterampilan anak dalam menjaga dan merawat alam.

Dalam sejarah pendidikan, pembiasaan sejak usia dini merupakan metode yang berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Demikian juga dalam kaitan membentuk karakter cinta lingkungan. Yang dimaksud dengan karakter cinta lingkungan adalah merawat alam sekitar, bekerjasama untuk menolong orang-orang yang menderita dan peduli kepada sesama dan lingkungan (Harahap, 2021)

SMA Hosana berdiri sejak tahun 2015 di bawah naungan yayasan yang terus bertumbuh mengambil peran dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Dari sumber data pokok Kemdikbud bahwa di semester genap 2023/2024 SMA Hosana memiliki peserta didik laki-laki 58 orang dan perempuan 68 orang dengan total 126 orang. SMA Hosana menyanggah predikat akreditasi "B", hal ini menunjukkan bahwa SMA Hosana memiliki peran yang baik dalam membimbing siswa dan tentunya terus berkembang untuk bisa mendapatkan akreditasi "A". Kolaborasi untuk membangun budaya pendidikan sangat penting dilakukan sehingga salah satu kerjasama yang bisa dilakukan adalah dengan menjalin kerjasama dengan universitas untuk melakukan pengabdian dan transfer ilmu. Salah satu bagian dari pendidikan itu adalah tentang pentingnya pengetahuan menjaga dan melestarikan lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup diarahkan pada pentingnya aspek sikap dan tingkah laku perilaku siswa didik untuk memahami pentingnya lingkungan bagi kehidupan serta bagaimana mencintai dan menjaga lingkungan menjadi suatu

nilai yang tertanam dalam keseharian mereka (Ismail, 2021). Tujuan dari pendidikan lingkungan ini diharapkan siswa-siswa SMA Swasta Hosana memperoleh pengalaman belajar mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

TUJUAN DAN MANFAAT

Siswa swasta SMA Hosana Medan paham mengenai lingkungan baik dari manfaat menjaga lingkungan serta dampak dari kerusakan lingkungan. Lingkungan sekolah dan lingkungan siswa menjadi terjaga baik dari kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di sekolah Swasta Hosana, Tanjung Mulia, Medan Deli. Provinsi Sumatera Utara, dan dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 Mei 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di ruangan aula sekolah.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim dosen dari Fakultas Pertanian dan Kehutanan program studi Manajemen Hutan Universitas Satya Terra Bhinneka serta diikuti oleh 53 (lima puluh tiga) siswa kelas X SMA Swasta Hosana Medan. Sebelum dimulainya acara, masing-masing dosen memperkenalkan diri dihadapan para siswa. Keterlibatan dosen di sini ingin menjelaskan kepada para peserta pentingnya pendidikan lingkungan agar peserta peduli terhadap lingkungan sekitarnya baik itu sekolah, rumah, dan sebagainya, menciptakan kesadaran terhadap lingkungan hidup, menjaga lingkungan seperti ekosistem hutan yang sering terjadinya deforestasi, pentingnya lingkungan bagi Kesehatan seperti udara sehat dan menyaring udara kotor. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan lingkungan hidup ini dilakukan langkah-langkah yaitu; (1) Pembukaan sekaligus dengan perkenalan masing-masing dosen (2) Presentasi atau pemaparan dengan memaparkan materi yang terkait dengan lingkungan hidup masing-masing dosen. (3) Pembagian pretes dan postes sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dan presentase

dimulai (4) Sesi tanya jawab, di mana para peserta (siswa dan para guru) bertanya mengenai bagaimana pentingnya lingkungan khususnya dalam menjaga lingkungan sekolah dan lingkungan ekosistem baik kalangan siswa sekolah maupun masyarakat luas pada umumnya.

Analisis data yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini menggunakan variabel yang diamati melalui pengetahuan siswa setelah diberikan pengetahuan tentang pendidikan lingkungan disekolah dan menjaga lingkungan disekitar dan dianalisa menggunakan uji *Paired Sample t-test* (Reza et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan PKM ini terdapat hasil pre-test dan post-test mengenai materi pedulian lingkungan pada lingkungan sekolah pada SMA Swast Hosanna Medan

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test Pada Uji *Paired Sample t-test*

Variabel	Mean ± Std. Deviation	P-Value
Nilai Pre-test	61±15,85	0,0000*
Nilai Post-test	78±13,12	

Ket: Ada perbedaan yang signifikan dalam uji *paired sample t-test* ($\alpha < 0.05$)

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* yang dilakukan pada nilai Pre dan Post, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan sesudah diberikan pengetahuan tentang peduli terhadap lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi dalam meningkatkan pengetahuan siswa siswa terhadap pentingnya lingkungan baik disekolah maupun di lingkungan sekitar mereka serta mengetahui dampak negatif dari rusaknya lingkungan yang akan terjadi pada lingkungan mereka.

Kemudian hasil dari pre-test dan post-test berdasarkan penyampaian materi yang diberikan oleh tim dosen.

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test Berdasarkan Materi Yang Diberikan

Materi	Pre-Test	Post Test
Pentingnya Pendidikan Lingkungan dalam Kehidupan Sekolah	Siswa sudah sedikit memahami mengenai pentingnya lingkungan dalam kehidupan sekolah	Siswa sudah lebih memahami mengenai pentingnya lingkungan dalam kehidupn sekolah
Konservasi Satwa Liar	Siswa masih belum memahami bagaiman pentingnya satwa liar terhadap lingkungan hidup	Siswa sudah lebih memahami peran penting satwa liat terhadap lingkungan hidup
Deforestasi Hutan	Siswa masih belum memami apa itu deforestasi dan dampaknya terhadap lingkungan hidup	Siswa sudah lebih memahami arti dari deforestasi dan dampak deforestasi terhadap lingkungan hidup

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 terlihat bahwa peserta terlihat memahami materi yang diberikan oleh tim dosen terlihat bahwa pemahaman dari peserta telah meningkat setelah dilakukan tanya jawab saat selesai menjelaskan materi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan membagikan soal pre-test sebelum tim dosen memberikan materi mengenai pentingnya menjaga lingkungan dikehidupan sekolah dan lingkungan sekitar siswa, konservasi satwa liar, dan deforestasi hutan yang semua materi berpengaruh pada lingkungan. Pre-test yang diberikan berupa 20 pertanyaan pilihan berganda yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan. Setelah tim dosen menjelaskan semua

materi, peserta diberikan post-test dengan soal yang sama dengan pre-test sebelumnya hal ini bertujuan untuk melihat seberapa banyak pemahaman para peserta terhadap penjelasan materi yang diberikan.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di SMA Swasta Hosana Medan pre-test dan post-test masing-masing 61 dan 78 yang dimana hasil rata-rata menunjukkan peningkatan pada pengetahuan siswa setelah diberikan materi oleh tim dosen dengan peningkatan sebesar 17. Pada hasil uji statistik didapatkan nilai 0,0000 ($p < 0,05$), pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test yang dilakukan oleh siswa SMA Swasta Hosana Medan. Dilihat dari nilai pre-test dan post-test yang diperoleh siswa, rata-rata siswa mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pendidikan lingkungan yang diberikan oleh tim dosen sehingga dapat dikatakan siswa memahami tentang materi yang diberikan oleh tim dosen.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil pre-test (sebelum dimulai acara) dan post-test (setelah pengabdian) yang menunjukkan siswa tersebut tidak mengetahui atau belum memahami materi pentingnya pendidikan lingkungan dalam kehidupan sekolah, deforestasi hutan, dan konservasi satwa liar.

Pentingnya pendidikan lingkungan dalam kehidupan sekolah siswa memunculkan sikap peduli terhadap lingkungan baik termasuk dalam lingkungan sekolah. Sikap peduli lingkungan merupakan suatu tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan baik itu lingkungan sekolah, rumah dan ekosistem yang bertujuan untuk mengembalikan kerusakan alam (Eka & Suwarno, 2020). Peserta dapat memahami arti pentingnya pendidikan lingkungan disekolah setelah dosen memberikan presentase materi tersebut.

Peserta juga diberi pemahaman materi deforestasi yang berdampak akan kerusakan lingkungan seperti lingkungan hutan yang menyebabkan kondisi bumi semakin memburuk. Penggunaan lahan untuk kegiatan ekonomi merupakan hal yang gangguan terhadap hutan

dalam bentuk penebangan liar yang tidak tercontrol yang dapat mengancam hutan sehingga menimbulkan perubahan tutupan lahan dari awalnya tutupan kehutanan menjadi tutupan tidak berhutan yang dinamakan deforestasi (Putra et al., 2019). Setelah pehaman tentang deforestasi peserta paham akan pentingnya menjaga lingkungan hutan yang sangat berguna bagi keberlanjutan hidup manusia.

Peserta juga diberi pemahaman mengenai konservasi satwa liar. Seluruh peserta belum memahami arti dari konservasi dan satwa liar itu sendiri sehingga pada saat pre-test peserta menunjukkan hasil yang menunjukkan belum memahami materi. Satwa keberadaan semakin terancam akibat maraknya pemburuan liar yang sering terjadi, satwa khas yang ada di masing-masing daerah mulai terancam punah (Setiawan, 2022). Materi yang diberikan membuat peserta mulai memahami arti penting dari menjaga satwa yang keberadaannya mulai punah dengan melestarikan atau menjaga lingkungan yang lingkungan ekosistemnya menjadi tempat berkembang biakan dari satwa tersebut.

Setelah kegiatan pengabdian ini tim dosen berharap pihak pengelola yaitu sekolah harus terus melakukan dan melanjutkan kegiatan peduli terhadap lingkungan sekolah yang ditujukan kepada siswa dan guru-guru harus memperhatikan keadaan lingkungan mereka. Selain itu pihak sekolah juga perlu membuat kegiatan terhadap siswa yang berkaitan dengan peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah tempatnya, melakukan penanaman baik dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan rumah mereka yang kegiatannya tersebut termasuk dalam tugas sekolah mereka (Sari, 2019). Kegiatan tersebut diharapkan agar siswa membiasakan diri untuk menjaga lingkungan mereka. Sekolah juga menyadari pentingnya pengawasan dan pemberian informasi terkait pentingnya menjaga lingkungan dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan di Aula Sekolah (Sumber: Dokumentasi Pribadi).



Gambar 2. Tim Dosen dan Peserta Siswa Swasta Hosa (Sumber: Dokumnetasi Pribadi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan lingkungan di kalangan pelajar memberikan dampak positif bagi pelajar dan lingkungan, selain memberikan pengetahuan wawasan dan informasi bagi peserta tentu peserta harus menerapkan sendiri untuk lingkungan pribadinya seperti lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Pentingnya menjaga lingkungan tidak hanya lingkungan sekolah tetapi juga terkait terhadap lingkungan ekosistem dan satwa. Pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan baik itu lingkungan sekolah, ekosistem, dan satwa membuat peserta sadar akan menjaga lingkungan tersebut yang akan berdampak kebaikan bagi mereka dan generasi berikutnya yang akan merasakan dampak positifnya. Peserta senang atas pemahaman yang diberikan oleh tim dosen yang menimbulkan antusiasme tanya jawab bagi para peserta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak sekolah SMA Swasta Hosana yang telah memberikan fasilitas sebagai penunjang terlaksananya kegiatan

pengabdian ini. Terimakasih juga kepada siswa-siswa yang berpartisipasi atas kegiatan ini dan sangat antusias terhadap materi yang diberikan oleh tim dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 98–108. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.50>
- Ahmad Ali Nurdin, Aprillia Eka Saptaningrum, & Heny Kusmawati. (2023). Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah. *Journal of Student Research*, 1(1), 271–281. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.986>
- Eka, K. I., & Suwarno. (2020). Implementasi Pendidikan Lingkungan dan Dampak Sikap Peduli Lingkungan Siswa pada Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 650–657.
- Fajri, Z. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Sd/ Mi. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 46. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.477>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Putra, A. H., Oktari, F., & Putriana, A. M. (2019). Deforestasi dan pengaruhnya terhadap tingkat bahaya kebakaran hutan di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 10(2), 191–200.
- Reza, V., Snapp, P., Dalam, E., Di, I. M. A., Socialization, A., Cadger, O. F., To, M., Cadger, S., Programpadang, R., Hukum, F., Hatta, U. B. U. B., Sipil, F. T., Hatta, U. B. U. B., Danilo Gomes de Arruda, Bustamam, N., Suryani, S., Nasution, M. S., Prayitno, B., Rois, I., ... Rezekiana, L. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構

- 造分析Title. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48.
- Sari, T. H. (2019). *Use of Social Media with Self-Concept and Social Adjustment of Adjustment of Adolescents at SMPN 2 Singingi Hilir Riau*. 6(2), 45–52.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/a5tby>
- Setiawan, E. (2022). Pengelolaan Dan Konservasi Satwa Berbasis Kearifan Lokal Di Taman Nasional Alas Purwo. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 8(2), 113.
<https://doi.org/10.29103/jsds.v8i2.8660>
- Simon, S. (2021). Peranan Pendidikan Agama Kristen Menangani Masalah Ekologi. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(1), 17–35.
<https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.60>
- Suaedi, & Tantu, H. (2016). Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. In *IPB Press* (Issue 3).
- Vina, N. H., & Sufah Baedowi, F. (2020). Peran Plh (Pendidikan Lingkungan Hidup) Sma N 3 Klaten Era New Normal : Bertanam Dari Sekolah Menuju Rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 21(02), 1–12.
<https://doi.org/10.21009/plpb.212.01>
- Widiyanto, B., Astuti, R. K., & Arfiani, Y. (2017). Program Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan Duta Lingkungan Hidup Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 1(2), 40.
<https://doi.org/10.35334/jpmb.v1i2.303>